

---

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK  
BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* DENGAN PENDEKATAN  
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
(PENELITIAN EKSPERIMEN KUASI KELAS X DI MAN 2 KOTA CIREBON)**

*Oleh :*

**Mela Akmaliyah**  
Sarjana Pendidikan Ekonomi

**ABSTRAK**

*Pembelajaran Ekonomi selama ini masih mengembangkan kemampuan menghafal dan belum tercipta suasana belajar yang kondusif yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, sehingga kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah yang ada masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis discovery learning dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi, untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan pendekatan saintifik berbasis discovery learning pada mata pelajaran ekonomi.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan jika guru menggunakan pendekatan saintifik berbasis discovery learning. Berdasarkan analisis deskripsi dari data angket pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis discovery learning yaitu 82,67% dalam kategori Sangat Baik.*

*Kata kunci: Pendekatan Saintifik Berbasis Discovery Learning, Hasil Belajar, Pelajaran Ekonomi*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu yang bermanfaat sebagai bekal hidupnya dalam mengarungi kehidupan di dunia dan bahkan sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat nanti.

Zaman globalisasi seperti sekarang ini perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK) menjadi sangat cepat. Perkembangan IPTEK yang begitu cepat

ini telah dihadapi bangsa-bangsa didunia dengan berbagai tantangan dan persaingan global. Untuk itu kita harus segera mengantisipasinya melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM) Indonesia agar mampu bersaing di pasar bebas.

Salah satu kelemahan pendidikan di Indonesia adalah masalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang di dorong untuk berfikir. Banyak tenaga pendidik yang melakukan proses pembelajaran dengan menghafal informasi yang masih terfokus

dari tenaga pendidik. Peserta didik dituntut untuk menghafal informasi tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik hanya pintar dengan teori dan kurang mengaplikasikannya dalam dunia nyata.

Kenyataan tersebut juga dialami dalam pembelajaran ekonomi yang sangat dikeluhkan oleh peserta didik karena pembelajaran ekonomi sampai saat ini masih terfokus pada tenaga pendidik kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ekonomi dianggap peserta didik sebagai pembelajaran yang terasa jenuh sehingga kurang membuat peserta didik berfikir karena penerapan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan, terutama dalam penyampaian materi yang sering dilakukan yaitu dengan metode ceramah yang menjadi pilihan utama di dalam proses pembelajaran. Dominasi metode ceramah cenderung berorientasi pada buku teks, serta jarang menghubungkan materi yang di bahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ekonomi di kelas X MAN 2 Kota Cirebon selama ini masih mengembangkan kemampuan menghafal dan belum tercipta suasana belajar yang kondusif yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, sehingga kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah yang ada masih sangat rendah. Hasil analisis pengukuran kemampuan peserta didik di MAN 2 Kota Cirebon menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Ekonomi kelas X terlihat dari nilai ulangan harian peserta didik yang rata-rata berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Tabel 1.1**  
Hasil Ulangan Ekonomi

Kelas	Rata-rata	KKM
X A	78	76
X B	74	76
X C	76	76
X D	75	76
X E	77	76
X F	78	76
X G	75	76

*Sumber : Data Nilai Kelas X di MAN 2 Kota Cirebon Mata Pelajaran Ekonomi (data diambil dari kelas yang dijadikan sampel)*

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini penulis mengambil sampel dari dua kelas yaitu kelas X-B dan X-D. Dapat kita lihat dari rata-rata nilai ulangan Ekonomi peserta didik kelas X-B dan X-D yang berjumlah 60 orang, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Peran dominan guru sangat diperlukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran ini khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Guru telah mengembangkan kemampuan untuk mengingat, mengerti, dan memahami dan kemampuan mengingat yang paling banyak diukur dalam hasil belajar. Sedangkan, kemampuan lainnya seperti menganalisis belum tersentuh, akibatnya peserta didik lemah dalam proses pembelajaran ketika dikaitkan untuk menganalisis suatu permasalahan yang ada di dalam kelas maupun kehidupan sehari-hari.

Pendekatan saintifik merupakan aktivitas dalam mengembangkan

---

keterampilan berpikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, serta melatih peserta didik untuk dapat mengembangkan daya pikirnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

*Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Pendekatan pembelajaran konvensional adalah pendekatan pembelajaran yang sudah terjadi atau berlaku di sekolah selama ini. Pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah masih mengikuti pola sekolah dengan guru datang, menyampaikan bahan pelajaran yang telah dipersiapkan, peserta didik mendengarkan dan mencatat pelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2014: 22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik kelas X SMA. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Hal tersebut jugalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi adalah penggunaan model pembelajaran yang

memberikan peran aktif peserta didik dalam menemukan suatu permasalahan pada mata pelajaran ekonomi, sehingga pembelajaran ini lebih terfokus pada pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X MAN 2 Kota Cirebon?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi kelas X MAN 2 Kota Cirebon?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berorientasi pada tujuan yang akan menjadi fokus sasaran. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X MAN 2 Kota Cirebon.
- b. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional pada mata

---

pelajaran Ekonomi kelas X MAN 2 Kota Cirebon.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan yang berhasil dihimpun diharapkan dapat memberi sesuatu yang bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Praktis

Penelitian yang dilakukan penulis dapat mempelajari tentang perbedaan hasil belajar melalui pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* dengan pendekatan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Cirebon yang diharapkan dapat menambah wawasan yang bertambah lagi bagi penulis di bidang yang diteliti tersebut.

### b. Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan model dan pendekatan pembelajaran dengan tujuan mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dan sebagai terobosan pembelajaran terbaru dalam proses meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, serta melatih siswa untuk dapat mengembangkan daya pikirnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Modul Diklat Kurikulum 2013, menyatakan bahwa:

“Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami

berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam memahami pelajaran dan mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian.

Kemendikbud (2013) secara komprehensif dan terperinci menjelaskan keterampilan-keterampilan belajar yang membangun pendekatan ilmiah dalam belajar sebagai berikut:

1. Mengamati
2. Menanya
3. Menalar
4. Mencoba
5. Mengkomunikasikan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan saintifik itu terdiri dari lima aspek, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Kegiatan yang diawali dengan mengamati yaitu peserta didik terlebih dahulu mengamati permasalahan yang terjadi dalam fenomena tersebut, kemudian dari pengamatan itu dilanjutkan dengan kegiatan siswa untuk bertanya dari tampilan gambar atau bahan ajar lainnya yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya pada kegiatan menalar peserta didik diharapkan dapat menganalisis pemecahan masalah atau solusi dari

---

permasalahan tersebut, kemudian di susunlah jawaban atau solusinya dilanjutkan dengan mengkomunikasikan/mempresentasikan dari hasil diskusi tersebut.

## **B. Pengertian *Discovery Learning***

*Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Menurut Oemar Hamalik (2012: 90-91), menyatakan bahwa:

“*Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan”.

Menurut Budiningsih (2005: 43), menyatakan bahwa:

“Bruner memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996:41). Metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Mengacu pada pendapat para ahli, maka penulis mengemukakan bahwa *discovery learning* adalah dengan menggunakan strategi penemuan, peserta didik belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dikembangkannya sendiri. Selain itu, dengan metode ini, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat. Metode penemuan (*discovery*) merupakan

metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung peserta didik. Pembelajaran dengan *discovery learning* lebih mengutamakan proses dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar menemukan, setidaknya itulah yang diharapkan dari metode ini. Dalam proses pembelajaran, metode ini dapat dilakukan oleh guru untuk melatih peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep yang harus diketahuinya. Untuk menemukan konsep, tentu saja guru harus menyediakan item-item (berupa pertanyaan atau media) yang dapat digunakan peserta didik sebagai bahan kajian dan masukan. Kemudian mereka secara sadar akan memilih, mengamati, mengelompokkan item-item tersebut menjadi sebuah sarana yang dapat mengantarkan mereka pada konsep yang ingin diperoleh (ditemukan).

## **C. Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran**

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* dikelas adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan Metode *Discovery Learning*
  - a. Menentukan tujuan pembelajaran
  - b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
  - c. Memilih materi pembelajaran
  - d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
  - e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa
  - f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari

---

tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik.

- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam mengaplikasikan *discovery learning* itu diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat itu, kemudian mengidentifikasi karakteristik siswa dan memilih materi pembelajaran yang memang belum disampaikan sebelumnya, materi yang akan disampaikan hendaknya bukan disajikan seperti halnya pada metode konvensional yang menyajikan materi yang sudah siap untuk dipelajari siswa, akan tetapi materi tersebut disajikan dengan berupa gambar-gambar atau ilustrasi yang menarik perhatian siswa untuk dapat mengamati serta menganalisis dari tampilan gambar tersebut. Pembelajaran *discovery learning* ini sebenarnya suatu metode pembelajaran yang inovatif, yang merangsang siswa untuk dapat mencari dan menemukan solusi atau pemecahan masalah yang disajikan oleh guru dari materi yang disajikan dalam bentuk LKS atau tagihan tugas yang diberikan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar *discovery learning* ini guru hanya menjadi fasilitator, serta membimbing untuk dapat merangsang siswa berpikir dan memecahkan permasalahan yang tersaji dalam media tersebut.

## 2. Prosedur Aplikasi Metode *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan metode *Discovery*

*Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

- a. *Stimulation* (stimulasi / pemberian rangsangan)
- b. *Problem statement* (pernyataan / identifikasi masalah)
- c. *Data collection* (pengumpulan data)
- d. *Data processing* (pengolahan data)
- e. *Verification* (pembuktian)
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan / generalisasi)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis mengemukakan bahwa tahap-tahap pembelajaran *discovery learning* ini diawali dengan pemberian rangsangan (stimulus) yang berfungsi untuk merangsang daya pikir peserta didik untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik tertarik untuk mencari tahu solusi dari permasalahan yang disajikan dalam bentuk bahan ajar yang diberikan oleh guru, baik itu berupa pertanyaan atau ilustrasi gambar yang tampilannya di desain secara menarik agar siswa tertantang dengan permasalahan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan

adanya pernyataan atau identifikasi masalah, pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, salah satunya dirumuskan dan dibentuk hipotesis atau pernyataan (*statement*). Kemudian selanjutnya tahap pengumpulan data, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya

---

hipotesis. Serta untuk tahap selanjutnya yaitu pengolahan data dan pembuktian, pada tahap ini peserta didik mengolah data yang telah diperoleh melalui observasi atau wawancara, kemudian data itu diperiksa dengan cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Kemudian pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, pada tahap ini peserta didik menyimpulkan dari berbagai data yang diperoleh untuk dapat diterima oleh umum dan menjadi suatu acuan yang tepat untuk referensi selanjutnya dengan memperhatikan kaidah-kaidah dan materi yang relevan dengan bahan pelajaran.

#### **D. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Pendekatan pembelajaran konvensional adalah pendekatan pembelajaran yang sudah terjadi atau berlaku di sekolah selama ini. Pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah masih mengikuti pola sekolah dengan guru datang, menyampaikan bahan pelajaran yang telah dipersiapkan, siswa mendengarkan dan mencatat pelajaran.

Menurut Abdul Majid (2014: 165), menyatakan bahwa:

“Pendekatan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dalam konteks klasikal yang sudah terbiasa dilakukan yang sifatnya berpusat pada guru, sehingga pelaksanaannya kurang memerhatikan keseluruhan situasi belajar. Biasanya pendekatan pembelajaran konvensional itu menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan lain-lain”.

Atas dasar pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode konvensional adalah penuturan lisan dari guru kepada peserta didik,

konvensional juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata yang sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah. Kadang-kadang terjadi pula orang baru saja mengikuti ceramah, jika ditanya, tidak mengetahui apa-apa. Kemungkinan terjadinya hal ini adalah karena penceramahnya kurang pandai menyampaikan informasi dan mungkin karena bukan pendengar yang baik. Karena itu alat utama dalam metode konvensional ini adalah berhubungan dengan peserta didik dengan menggunakan bahasa lisan. Oleh karena itu, biasanya metode konvensional ini didominasi oleh guru karena guru adalah sebagai pusat dan sumber pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional peserta didik diukur dari *performance* yang dilakukan secara acak, kemudian pada satuan acara pembelajaran dibuat untuk satu minggu pembelajaran, dan hanya dipakai sebagai pedoman guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dilaksanakan sepenuhnya melalui pendekatan klasikal, sehingga hanya berpusat pada guru dan biasanya didominasi dengan menggunakan metode ceramah.

#### **E. Pengertian Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Pembelajaran Ekonomi di SMA**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2014: 22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan,

---

pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.

Berdasarkan pemikiran para ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil belajar terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Seperti halnya dijelaskan oleh Benjamin Bloom (Nana Sudjana, 2014:22-23) bahwa "Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor". Ketiga ranah hasil belajar tersebut, yaitu:

1. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Atas dasar pendapat para ahli di atas, penulis mengemukakan bahwa hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif dan afektif. Ranah

psikologis peserta didik yang terpenting ialah ranah kognitif. Ranah yang berkedudukan di otak ini menjadi suatu pengendali ranah yang lain seperti ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotorik.

Menurut Benyamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya, mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalamannya melalui pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Ekonomi dan hasil belajar

---

afektif. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan intelektual peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan rasa, minat peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, ranah afektif terdiri dari lima aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes dan mengukur hasil belajar siswa pada aspek afektif adalah angket.

Menurut Nana Sudjana (2014: 30) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif memiliki lima jenjang, yaitu :

1. *Receiving* atau *attending* (menerima/memperhatikan)
2. *Responding* atau jawaban (menanggapi)
3. *Valuing* (penilaian / menghargai)
4. *Organization* (mengatur / mengorganisasikan)
5. *Characterization by value or value complex*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar afektif itu terdiri dari lima jenjang, yakni yang pertama *receiving atau attending* (menerima/memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala dan lain-lain. Kemudian yang kedua *responding* atau jawaban (menanggapi) adalah reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Selanjutnya yang ketiga

adalah *valuing* (penilaian/menghargai) adalah nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Kemudian yang keempat *organization* (mengorganisasikan) adalah pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya dan yang terakhir kelima *characterization by value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai dan kompleks nilai) adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Setiap tingkatannya itu saling memiliki keterkaitan dan semakin tinggi jenjang maka semakin tinggi pula konsekuensi yang harus dilakukan oleh setiap individu tersebut.

## 2. Pembelajaran Ekonomi di SMA

### a. Pengertian Ekonomi

Xenophon (440-355SM), menyatakan bahwa:

“Secara etimologis (menurut asal kata), kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, oikonomia yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu dari kata oikos yang berarti rumah tangga, dan nomos yang berarti aturan, kaidah, atau pengelolaan. Jadi, pengertian yang sangat sempit dan sederhana ekonomi berarti aturan-aturan, kaidah-kaidah, atau cara pengelolaan suatu rumah tangga”.

Sedangkan Dominick Salvatore dan Eugene A. Diulio (Herlan Firmansyah, Diana Nurdiansyah, dan Romi Fernando, 2014:3), menyatakan bahwa ‘Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari individu-individu dan organisasi yang terlibat dalam produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa’.

Berdasarkan pemikiran para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang

---

mempelajari individu dan masyarakat dalam kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya yang terbatas dalam meningkatkan kesejahteraannya.

### **b. Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi**

Mata pelajaran ekonomi sangat berguna bagi seseorang yang mempelajarinya, baik di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, ataupun negara.

Kinanti Geminastiti dan Nella Nurlita (2014:2) menyatakan bahwa mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan pemikiran para ahli di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa tujuan mata pelajaran ekonomi adalah memahami sejumlah konsep dalam mengkaitkan peristiwa dan masalah

ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, menampilkan rasa ingin tahu terhadap sebuah konsep, membentuk sikap bijak, rasional, dan tanggung jawab, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experiment* yaitu studi kelas tempat mengkondisikan perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat seperti eksperimen sejati. Menurut Nana Syaodih (2013 : 207) metode eksperimen ini disebut kuasi karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni.

Sugiyono (2013: 109) menyatakan bahwa “Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dalam penelitian ini, akan diberikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* dengan pendekatan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAN 2 Kota Cirebon. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ini adalah pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Sedangkan variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

---

## B. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu desain kelas kontrol *pretes-posttes*. Pada desain ini, terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil secara acak kelas. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* sedangkan kelas kontrol diberikan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Penulis berusaha agar kelompok tersebut seserupa mungkin, sehingga untuk melihatnya diberikan tes awal (*pretes*) untuk kedua kelas sebelum perlakuan diberikan, kemudian setelah perlakuan diberikan kepada masing-masing kelas, maka diberikan tes akhir (*posttes*). Soal yang diberikan untuk tes awal dan tes akhir merupakan soal yang serupa.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi digunakan untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan, menurut Sugiyono (2013:297) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Cirebon. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X.

### 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah seluruh siswa kelas X-B terdiri dari 30 siswa dan kelas X-D terdiri dari 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan

teknik *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan tidak secara acak siswa, tetapi dilakukan secara acak rombongan belajar (kelas) dari seluruh kelas X yang ada, kemudian dipilih dua kelas X yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka kelas yang terpilih adalah kelas X-B (terdiri dari 30 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas X-D (terdiri dari 30 siswa) sebagai kelas kontrol.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan angket. Teknik penelitian ini digunakan untuk mengukur dari jenis data yang akan diteliti.

Menurut Riduwan (2007: 69), menyatakan bahwa:

"Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya".

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes (*pretes* dan *postes*) dan angket (kuesioner).

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Test dapat dibagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut :

### 1. Test awal (*pretes*)

Tes awal merupakan tes yang dilakukan pada awal penelitian yang

---

bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan siswa sebelum dilakukannya eksperimen.

## 2. Test akhir (*postes*)

Tes akhir merupakan tes yang dilakukan pada akhir penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan siswa setelah dilakukannya eksperimen.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan nontes. Instrumen tes terdiri dari instrumen tes awal dan tes akhir. Instrumen nontes yang digunakan adalah skala sikap (sikap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan) yang diukur dengan menggunakan angket.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa yang berupa tes pencapaian (*achievement test*) terdiri dari tes objektif bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif yang meliputi pengetahuan/ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) dan aspek afektif yang meliputi menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi. Soal pretes dan postes yang sudah dikonsultasikan dengan pembimbing, diuji cobakan terlebih dahulu kepada peserta didik yang sudah memperoleh materi ajar, kemudian hasilnya dilakukan pengolahan butir soal dengan melihat validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda dari soal tersebut.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t dengan berbantuan program SPSS versi 21. Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21. Pengolahan data kuantitatif harus terlebih dahulu dilakukan pengujian prasaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data dari tiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Homogenitas menggunakan *Uji Levene Statistic* untuk memperlihatkan bahwa dua data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Setelah melakukan prasyarat analisis maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t (*paired sample t-test*).

Pengolahan data kualitatif dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning*, dengan menggunakan perhitungan angket.

---

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Cirebon dengan populasi seluruh kelas X (X-A, X-B, X-C, X-D, X-E, X-F, X-G, dan X-H). Teknik pengambilan sampel dilakukan tidak secara acak siswa, tetapi dilakukan secara acak rombongan belajar (kelas) dari seluruh kelas X yang ada, kemudian dipilih dua kelas X yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dua kelas tersebut adalah kelas X-B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning*, sedangkan kelas X-D sebagai kelas kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah) dengan pokok bahasan konsep permintaan dan penawaran uang.

Data penelitian ini diperoleh dari dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Data yang diperoleh dari kelas X-B sebagai kelas eksperimen berupa hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan *pretes* dan *postes*, beserta angket yang menilai dari respon peserta didik terhadap pokok bahasan konsep permintaan dan penawaran uang yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* dan kelas X-D sebagai kelas kontrol berupa hasil *pretes* dan *postes*. Angket tersebut berskala Likert yang berjumlah 20 pernyataan. Soal *pretes* dan *postes* dengan tipe pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Setelah seluruh data terkumpul, maka langkah berikutnya data tersebut dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan di bab II dan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di bab I.

### B. Analisis Data

#### 1. Respon peserta didik terhadap penggunaan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di MAN 2 Kota Cirebon

Berdasarkan pengolahan hasil angket peserta didik pada kelas eksperimen, secara umum peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning*. Perhitungan perbandingan skor yang dicapai dengan skor ideal, skor ideal untuk variabel tersebut, yaitu  $20 \text{ item} \times 30 \text{ responden} \times 5$  (skor tertinggi untuk setiap item) = 3000. Jumlah skor capaian adalah 2480. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, persentase pencapaian skor penggunaan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* adalah  $2480/3000 \times 100\% = 82,67\%$ . Persentase kelompok responden untuk variabel ini apabila dilihat dari gambar di bawah yaitu dalam kategori sangat baik.

#### 2. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* dengan peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di MAN 2 Kota Cirebon

Berdasarkan uji t tes diperoleh diperoleh *sig.* adalah 0,018 kalau dibandingkan maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05 ( $0,05 < 0,018$ ), hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* dengan yang menggunakan pendekatan pembelajaran

---

konvensional atau metode ceramah sebagai perbandingan pada pelajaran Ekonomi dengan pokok bahasan Konsep Permintaan dan Penawaran Uang. Hal ini dapat dilihat dan membandingkan pada hasil postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, jumlah hasil postes kelas eksperimen 2325 dan jumlah hasil postes kelas kontrol yaitu 2175.

Apabila dilihat dan membandingkan dari rata-rata hasil belajar peserta didik dari kelas eksperimen 82,00 dan pada kelas kontrol 70,50. Hal ini mengalami perbedaan 11,5% antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, maka terdapat perbedaan yang signifikan jika guru menerapkan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Terdapat respon positif jika guru menerapkan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* pada mata pelajaran Ekonomi, hal ini dilihat dari hasil angket respon peserta didik terhadap penggunaan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning*. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden, persentase pencapaian skor adalah 82,67%. Persentase kelompok responden untuk variabel ini apabila dilihat dari tabel hasil perhitungan angket yaitu dalam kategori Sangat Baik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peserta didik setuju proses pembelajaran Ekonomi menerapkan pendekatan saintifik berbasis *discovery*

*learning* yang dapat melatih peserta didik untuk belajar mandiri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, merangsang daya pikir peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat ampuh karena menguatkan pengertian dan ingatan, serta dapat mengurangi rasa jenuh dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Dilihat dari hasil pretes postes kelas eksperimen dan pretes postes kelas kontrol yang telah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji t hasilnya menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan jika guru menggunakan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* di kelas eksperimen. Lebih Baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbedaan hasil belajar melalui pendekatan saintifik berbasis *discovery learning* dengan pendekatan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di MAN 2 Kota Cirebon, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti dan penelitian yang selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, hendaknya orangtua dan guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat semangat untuk belajar

---

dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis *discovery learning*, guru harus lebih banyak memberikan latihan soal berupa tagihan tugas dengan tampilan gambar atau bagan alur materi yang sedang dibahas secara bervariasi, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk membaca, mengamati, menelaah serta menganalisis permasalahan dari tampilan gambar pada soal tersebut, memotivasi peserta didik untuk dapat menemukan permasalahan serta memecahkan permasalahan yang berguna untuk meningkatkan daya nalar dan daya pikir peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barringer et, al. (2010). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2010*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA Matematika*.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maslow, Abraham. (2008). *Advanced Learning Economics 1*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Riduwan. (2003). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2007). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.